

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP *EARNING RESPONSE*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI**

Alwiyah¹, Charis Solihin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Sumenep
alwiyahmahdaly@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Sumenep
charissolihin@yahoo.co.id

ABSTRACT

The value in the financial statements as net profit the company is regarded as a signal that indicates the value of the company. It makes the investor attention centered on profits of a company. Investors often focus only on the profit information, regardless of the procedures used to generate the earnings information. As such, the company does not cover possible will do the alignment.

This research was conducted to find out the influence of Income Smoothing toward Earning Response on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. To know the management actions influence profit Income Smoothing through financial reporting information to a market reaction if a financial report containing the information. The samples on this research there are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange during the period 2010-2014. Data collected through purposive sampling method in manufacturing company that detected doing Income Smoothing. Analysis of linear regression used is simple. Through simple regression analysis note that the variable income Smoothing is not significantly to influential variables Earning Response. This is demonstrated by the results of the regression i.e. the value significance of 0.137 greater than (α) 0.10. Rated R and square are very low i.e. 0.141.

Keywords: perataan laba (Income Smoothing), reaksi pasar (Earning Responce)

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan adalah sarana yang memberikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya bagi pihak investor yang memerlukan informasi dalam membuat dan mengambil suatu keputusan investasi, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Informasi laba merupakan informasi yang dijadikan sebagai tolak ukur

oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi tanpa mengetahui cara dan prosedur yang dihasilkan dalam memperoleh informasi laba tersebut. Hal ini dapat mendorong timbulnya perilaku yang tidak semestinya seperti praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menginginkan informasi laba dinilai secara baik yang diinginkan oleh manajemen. Perataan laba merupakan salah satu bentuk tindakan manajemen laba. Manajemen laba yang sering dilakukan manajemen adalah perataan laba (*income smoothing*).

Dalam suatu pengumuman yang mengandung informasi, informasi laba dalam laporan keuangan yang diumumkan kepada pihak eksternal maupun investor, maka dalam hal ini yang dimaksud adalah pasar modal akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dipublikasikan. Jika sesuatu pengumuman mengandung informasi, maka akan tercermin dengan adanya abnormal return yang diterima oleh investor. *Earning response* dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima. Untuk mengetahui reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan melihat perubahan harga saham atau *return* pada periode pengumuman melalui nilai *abnormal return* yang dihitung menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR).

Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan terbesar dan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (fient,2007) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan terbanyak yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menjadikan perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang menarik perhatian bagi investor untuk melakukan investasi. Terkait dengan kondisi keuangan perusahaan manufaktur yang bervariasi tiap periodenya dan akhir tahun hal tersebut

menjadikan investor untuk selalu melihat informasi laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak menutup kemungkinan manajemen perusahaan manufaktur akan melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan pokok - pokok pemikiran diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Income Smoothing terhadap Earning Responce pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia”***.

TINJAUAN TEORITIS

Kandungan informasi atas laba

Laporan keuangan merupakan sumber investasi informasi bagi investor yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Namun dalam praktiknya, bagian yang menjadi fokus perhatian pihak eksternal hanya pada rekening laba (*earnings*) yang terdapat pada laporan laba rugi. Laba secara akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. (sofyan syafri Harahap, 2011: 304). Belkaoui (dalam Yuliana 2007: 13) menyatakan bahwa laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki

laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan, pembayaran deviden, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan dan satu elemen dalam peramalan.

Jika pengumuman mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar sebaliknya, pengumuman yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar (Firent, 2005).

Manajemen laba dan *income smoothing*

Manajemen laba (*earning management*) adalah upaya yang dilakukan manajemen untuk mengatur laba dengan tujuan-tujuan tertentu sesuai kebutuhan manajemen. Upaya mengatur laba ini kadang bisa didukung oleh standar akuntansi yang dipakai. Artinya dengan menerapkan standar akuntansi yang diterima umum pun saat ini kita bisa

memanaj laba sesuai dengan sponsor. Sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (*judgement*), dan sifat akrual membuka peluang untuk bisa mengatur laba. (Sofyan syafri Harahap 2011: 552)

Konsep manajemen laba dapat dilakukan oleh perusahaan dengan pendekatan teori keagenan dan teori sinyal adalah dimana sebagai berikut :

a. Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan menggambarkan bahwa perusahaan adalah sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan adalah suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*). *Agency theory* memiliki kaidah bahwa munculnya kepentingan yang berlawanan antara manajemen dan pemilik yang merupakan suatu rintangan. Watts dan Zimmerman (1986) (dalam ni Nyoman 2012) secara empiris membuktikan bahwa hubungan principal dan agen sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu tindakan agen tersebut adalah *income smoothing*

b. Teori sinyal (*signal theory*)

Teory ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen

perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan akan informasi tersebut. Asimetri informasi timbul ketika manajer memiliki informasi internal perubahan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi yang lebih cepat dibandingkan pihak prinsipal. Situasi ini akan mendorong manajer perusahaan yang memiliki informasi yang relatif lebih banyak untuk menerbitkan laporan keuangan yang mengandung perataan laba dengan tujuan menjaga kredibilitas perusahaan di pasar saham. Salah satu tindakan manajemen laba adalah income smoothing.

Menurut firent (2005) Jenis perataan laba terdapat dua jenis perataan laba yang dapat dilakukan yaitu:

1. Real Smoothing

Perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya. Beberapa perusahaan terbukti melakukan perataan laba dengan menggunakan cara ini.

2. Artificial Smoothing /Accounting Smoothing

Perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain. Beberapa

perusahaan melakukan perataan dengan cara ini.

Adapun unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran perataan laba dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Unsur penjualan

Manajemen dapat melakukan perataan laba melalui saat pembuatan faktur, melalui pembuatan pesanan serta melalui penurunan (downgrading) produk dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam produk rusak sehingga di laporan dilaporkan telah terjual dengan harga lebih rendah daripada harga sebenarnya.

b. Unsur biaya

Perataan laba dapat dilakukan dengan cara memecah biaya atau mencatat biaya dibayar di muka sebagai biaya.

Hubungan informasi keuangan dan Earning Response

a. Efisiensi Pasar

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan

harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

b. Abnormal return

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return tak normal atau *Abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian. Istilah *Abnormal return* terjadi karena adanya informasi atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham. Studi peristiwa tentang pengumuman perubahan laba menemukan bahwa perubahan labamengandung informasi, yaitu terdapat adanya *Abnormal Return* disekeliling tanggal pengumuman perubahan laba tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan laba mengakibatkan adanya reaksi pasar, tetapi tidak menjelaskan seberapa besar

respon pasar tersebut berhubungan dengan besarnya dari perubahan labanya. Jogyanto Hartono (2009)

Harga saham di pasar sekunder berubah-ubah setiap saat berdasarkan informasi yang diperoleh para investor di bursa efek. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi. Harga saham tersebut menunjukkan nilai suatu perusahaan. Perdagangan saham dipasar modal dipengaruhi oleh kondisi keuangan serta prospek masa depan perusahaan. Selain faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan juga mempengaruhi perdagangan saham. Harga saham mencerminkan nilai intrinsik suatu saham (nilai intrinsi merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang). Harga saham tersebut diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Reaksi pasar yang ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas tersebut dapat diukur dengan menggunakan *return* atau dengan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga. Pengembalian *abnormal*

diperhitungkan sebagai perbedaan antara pengembalian aktual *ex-post* dari surat berharga dan pengembalian normal perusahaan setelah jendela peristiwa. Jika digunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data kuantitatif dengan cara menyusun dan mengolah data-data nilai dari suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka angka,yaitu pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response* sehingga dapat memberikan gambaran tentang variable tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel

Dalam penelitian ini variabel penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Variabel Independent

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Income smoothing* dengan indikator $CV\Delta I \geq CV\Delta S$ dimana:

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI : perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV:koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Dalam Jin dan Machfoedz (1998:180) *income smoothing* dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI :Perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Jadi dengan demikian,

CV ΔI : koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS : koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta S \text{ dan } CV \Delta I$$

$$= \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta E)^2}{n-1}}}{\Delta E}$$

Dimana :

ΔX : perubahan laba (I) atau penjualan (S)

ΔE : rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n : banyaknya tahun yang diamati
Indikator juga dapat dilihat dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi pada perusahaan.

b. Variabel Dependen

Variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah *earning responce* dengan indikator terjadinya pergerakan atau perubahan harga saham atau *return* saham pada periode pengumuman tersebut yang dilihat dari nilai *abnormal return*..

Adapun langkah – langkah dalam menghitung variabel dependent ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambil data harga saham penutupan (*closing price*) harian setiap perusahaan yang dijadikan sampel.
2. Menghitung *return* realisasi (*actual return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa.

Return realisasi (*actual return*) saham diperoleh dari perhitungan berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* realisasi (*actual return*) untuk saham i pada hari ke-t

$P_{i,t}$ = harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham i pada hari ke t

$P_{i,t-1}$ = harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham i pada Hari ket-1

3. Menghitung *return* ekspektasi (*expected return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. *Return* ekspektasi (*expected return*) dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar (*market – adjusted model*). Model sesuaian pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu lagi menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar (Jogiyanto,2009). *Return* ekspektasi (*expected return*) tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasi (*expected return*) sahami pada hari ke-t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada hari ke-t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada hari ket-1

4. Menghitung *return* tidak normal (*abnormal return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa.

Return tidak normal (*abnormal return*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) saham i pada hari ke-t

$R_{i,t}$ = return realisasi (*actual return*) saham i pada hari ke-t

$E(R_{i,t})$ = return ekspektasi saham i pada hari ke-t

5. Menghitung akumulasi *return* tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) selama periode peristiwa. Akumulasi *return* tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum_{a=t-3}^t AR_{i,t}$$

keterangan:

$CAR_{i,t}$ = Akumulasi *return* tidak normal (*cumulative abnormal return*) saham i selama periode peristiwa

$AR_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) untuk saham i pada hari ke t, yaitu mulai hari -3 sampai hari ke t+3

Teknik Analisis Data

Metode Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui gambaran dari hasil penelitian maka akan dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu bentuk uraian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Atmaja. 2009:186).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Atmaja. 2009:185).

d. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis regresi antara satu variable Y dan satu

variable X yang mengukur pengaruh antara variable X (*income smoothing*) dan variable Y (*earning responce*). Metode analisis regresi sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 yang merupakan salah satu paket program komputer yang mengolah data statistik. (Atmaja:166)

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Atmaja. 2009:180). Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

a. Uji statistik t

Uji statistik digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

Kriteria pengujiannya yang digunakan:

1. H_0 diterima dan H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

b. Pengujian secara simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing	58	-353,8324	0,9086	-10,43287	46,774478
Earning Responce	58	-0,0884	0,067	-0,001402	0,0306847
Valid N (listwise)	58				

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik maka akan diperoleh karakteristik

objek penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

plot, dan *Kolmogorof - Smirnof Test*

a. Uji Normalitas

ditunjukkan sebagai berikut :

Hasil dari uji normalitas dengan menunjukkan hasil *normal probability*

**Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Earning Responce	LN_In comeS moothi ng
N		58	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,00134	-
	Std. Deviation	,030315	1,09373
Most Extreme Differences	Absolute	,059	,253
	Positive	,059	,197
	Negative	-,045	-,253
Kolmogorov-Smirnov Z		,453	1,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987	,225

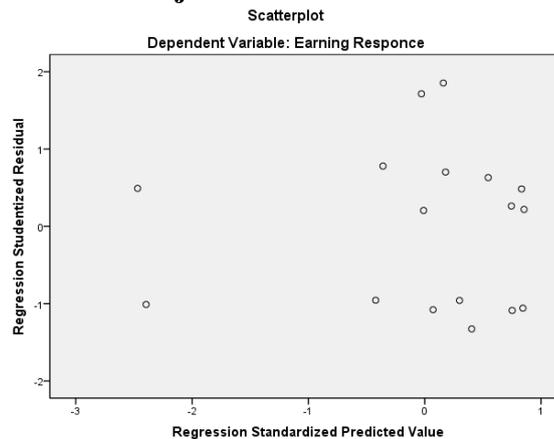
a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan dari variable setelah dilakukan tranformasi data dengan LN yaitu pada data Income Smoothing, semua data yang diuji menjadi normal

artinya dapat disimpulkan data tersebut sudah berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.10.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini bisa dikatakan

bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- c. **Uji Autokorelasi** melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :
- Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan

Karakteristik uji Durbin-Watson

No	Nilai DW	Keterangan
1	$1.0154 > DW > 2.9846$	Terdapat Autokorelasi
2	$1.5361 < DW < 2.4639$	Tidak ada Autokorelasi
3	$1.0154 < DW < 1.5361$	Tidak dapat Disimpulkan
4	$2.9846 > DW < 2.4639$	Tidak dapat Disimpulkan

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

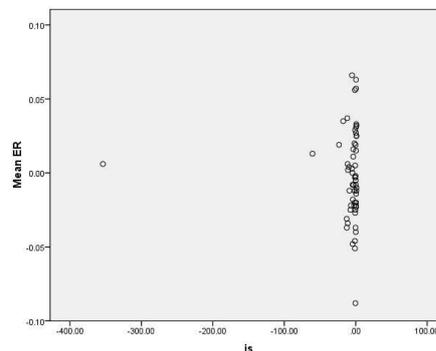
Model	Durbin-Watson
1	1,968

b. Dependent Variable:
Earning Responce

Dari hasil tabel 4.4 di atas nilai DW sebesar 1.968 artinya DW lebih besar dari DL dan DW terletak antara DU dan (4-DU), maka nilai DW dapat disimpulkan tidak ada Autokorelasi karena sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

- d. **Uji Linearitas**

Uji Linearitas



Dari gambar diatas dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan mean graph membentuk pola tertentu dan saling berdekatan sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena asumsi linieritas terpenuhi.

**Uji Analisis regresi Linier Sederhana
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,020	,010		2,054	,058
LN_Income Smoothing	,010	,007	,376	1,571	,137

a. Dependent Variable: Earning Responce

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.020 + 0.010X$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka hasil regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. = 0.020, artinya jika income smoothing diasumsikan konstan maka Earning Responce sebesar 0.020
- b. = 0.010, artinya setiap terjadi kenaikan Income Smoothing sebesar 1 poin maka akan terjadi kenaikan Earning Responce sebesar 0.010

e. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas nilai R yang merupakan simbol dari koefisien korelasi menunjukkan Nilai 0,376. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yaitu *income Smoothing* dan *earning responce* penelitian ini ada dikategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R square atau Koefisien Determinasi yang menunjukkan nilai 0.141 yang artinya variabel X atau *Income Smoothing* mempunyai kontribusi sebesar 14.1% terhadap variabel Y atau *Earning Responce*. sedangkan 85.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	0,141	0,084	0,028838

a. Predictors: (Constant), LN_IncomeSmoothing

b. Dependent Variable: Earning Responce

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Dari tabel 4.7 di atas, maka hasil regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,02	0,01		2,054	0,058
LN_Income Smoothing	0,01	0,007	0,376	1,571	0,137

a. Dependent Variable: Earning Responce

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Income smoothing terhadap earning response hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tindakan Income smoothing tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Responce. Hal ini disebabkan nilai signifikasi yang dimiliki sebesar 0,137 dimana nilai ini lebih besar dari (α) 0,10.

earning responce penelitian ini ada dikategori lemah.

Pada saat ini pasar modal juga menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan melalui kegiatan penjualan surat berharga dan saham. Saham yang diperjual-belikan di pasar modal akan direspon oleh investor dengan melihat berbagai aspek untuk dijadikan pertimbangan keputusan investasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Responce

Hasil penelitian menyatakan bahwa Income smoothing tidak berpengaruh terhadap earning response. Hal ini disebabkan nilai signifikasi yang dimiliki sebesar 0,137 dimana nilai ini lebih besar dari (α) 0,10. Dari table koefisien determinasi bisa dilihat dengan nilai R yaitu 0,376. Dimana nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yaitu *income Smoothing* dan

Alat analisis yang digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi oleh investor pada pasar modal ada dua yaitu analisis teknikal dan fundamental. Pada saat ini investor cenderung menggunakan analisis fundamental daripada analisis teknikal yang hanya melihat suatu pergerakan grafik harga saham dan laporan keuangan yang dipublikasikan. Adapun aspek yang dilihat oleh investor menggunakan analisis fundamental seperti aspek siklus bisnis, suku bunga, inflasi, nilai laba per saham

(*Earning Per Share*) serta rasio profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Seiring dengan pesatnya perkembangan investasi di pasar modal, perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investor. Pengambilan keputusan investasi bagi investor akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi tersebut. Pada saat ini terdapat investor rasional dan irrasional dalam pengambilan keputusan investasi.

Investor rasional biasanya akan cenderung berfikir untuk memaksimalkan kekayaannya dari investasi yang dilakukan. Sehingga dalam hal ini investor akan mencari informasi sebanyak mungkin, seperti informasi laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, resiko, keadaan perekonomian, inflasi, suku bunga, dan lain sebagainya. Tapi dalam kenyataan saat ini, investor tidak selalu berpikir rasional. Para investor di pasar modal sering kali menunjukkan perilaku irrasional dan melakukan tindakan berdasarkan *judgment* yang jauh menyimpang dari asumsi rasionalitas. Oleh sebab itu, (reaksi pasar) *earning response* tidak berpengaruh terhadap (tindakan perataan laba) *income smoothing*.

Secara teori Manajemen laba (*earning management*) adalah upaya yang dilakukan manajemen untuk mengatur laba dengan tujuan-tujuan tertentu sesuai

kebutuhan manajemen. Upaya mengatur laba ini kadang bisa didukung oleh standar akuntansi yang dipakai. Artinya dengan menerapkan standar akuntansi yang diterima umum pun saat ini kita bisa memanaj laba. Sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (*estimasi*), pertimbangan (*judgement*), dan sifat akrual membuka peluang untuk bisa mengatur laba. (Sofyan syafri Harahap 2011: 552).

Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

Istilah *Abnormal return* terjadi karena adanya informasi atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham. Studi peristiwa tentang pengumuman perubahan laba menemukan bahwa perubahan laba mengandung informasi, yaitu terdapat adanya *Abnormal Return* disekeliling tanggal pengumuman perubahan laba tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan laba mengakibatkan adanya reaksi pasar,

tetapi tidak menjelaskan seberapa besar respon pasar tersebut berhubungan dengan besarnya dari perubahan labanya. Jogiyanto Hartono (2009).

Hasil penelitian ini mendukung hasil peneliti terdahulu yaitu Yuliana mawarti (2007) yang berjudul “Pengaruh *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earning response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)” Tindakan perataan laba juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.531 signifikan 0.131 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. hal tersebut berarti perusahaan perata laba dinilai negatif sehingga pasar tidak bereaksi atas informasi laba yang diberikan. Sama halnya dengan hasil penelitian ini, penelitian Firent Yuarta (2005) yang berjudul “Pengaruh praktik perataan laba terhadap *earning response coefficient*: studi kasus perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ)” menyimpulkan Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terhadap sampel dapat disimpulkan bahwa, ternyata respon pasar terhadap perusahaan yang melakukan perataan laba tidak berbeda dengan perusahaan yang tidak

melakukan perataan laba. Dengan kata lain, ERC perusahaan perata laba tidak lebih tinggi daripada ERC perusahaan bukan perata laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil regresi untuk variabel dummy yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,934. Serta bertolak belakang dengan hasil penelitian Nurika Restuningdiah (2010) yang berjudul “Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme Gcg Dan Csr Disclosure Penelitian pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar telah merespons informasi laba perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh negatif perataan laba terhadap reaksi pasar. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis statistik dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *income Smoothing* terhadap *Earning response* dengan tahun pengamatan 2010-2014 pada

perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tindakan *Income smoothing* (perataan laba) tidak berpengaruh terhadap *earning responce* (reaksi pasar) yang ditunjukkan dengan tingkat koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.141 atau 14.1% menunjukkan bahwa *Income Smoothing* berkontribusi rendah terhadap *Earning Responce*. Dengan kata lain yang mempengaruhi reaksi pasar selain tindakan perataan laba yaitu seperti EPS (*Earning Per Share*). Tindakan perataan laba berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.571 signifikansi 0.137 lebih besar dari $\alpha = 0.10$. Hal tersebut berarti perusahaan perata laba dinilai positif sehingga pasar bereaksi terhadap pengumuman laba yang diberikan oleh perusahaan yang menjadi perusahaan Perata laba.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran baik bagi pihak perusahaan, calon investor, dan investor serta peneliti selanjutnya :

1. Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang

bagus dan menyampaikan informasi apa adanya mengenai laporan laba rugi kepada investor mengenai perkembangan perusahaan melalui teori sinyal tersebut.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan dan memperhatikan informasi laba yang disampaikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode estimasi yang lebih panjang misalnya 120 hari karena memungkinkan pengukuran reaksi pasar dengan periode estimasi lebih yang panjang akan relatif lebih baik. dan akan lebih baik jika penelitian selanjutnya menambah dan memperhatikan seperti beberapa faktor yang mungkin bisa berpengaruh terhadap perubahan reaksi pasar/harga saham pada pasar sekunder jumlah variable penelitian dan sample perusahaan tidak terpaku pada perusahaan manufaktur.

DAFTAR REFERENSI

- Atmaja, lukss setia. 2009. *Statistika*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta
- Ayu Suryandari Ni Nyoman. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* . *Jurnal Media Komunikasi FIS Vol. 11 .No 1 April 2012* : 1 – 15

- Fakultas Ekonomi, 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Sumenep : Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta.
- Januar, Eko dan Bambang Suryono. 2007. Pengaruh Perataan Laba Terhadap Respon Pasar dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang terdaft kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP) Vol 3. No.2 – Februari 2007 : 169-190*
- Kurniawan M.S dan Latifah Sri Wahjuni. Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi dan Investasi (JAI) ISSN 1411-6227 Vol. 13 No. 2, Juli 2012*
- Mawarti, Yuliana. 2007. Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Respons (Reaksi Pasar) pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Putra, Ade trio. 2013. Pengaruh Perataan Laba terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e - Jurnal Binar Akuntansi Vol.2 No.1, April 2013 : 19-21*
- Restuningdiah, Nurika. 2011. Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme GCG Dan CSR Disclosure., *Jurnal Manajemen Bisnis (3) Vol.3 No.3 : 241-260*
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-13. Bandung : CV Alfabeta.
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Edisi Revisi. Jakarta. Change Publication Design.
- Yuarta, Firent. 2005. Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap Earning Respons Coefficient : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- www.idx.co.id
- www.yahoo.finance.co.id